

## **IMPLEMENTASI PROGRAM KKN MBKM BERBASIS ILMU KEAGAMAAN DI MASJID BAITURRAHIM PAGAR DEWA SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI**

**Nur Hariyanto, Yonsi Lyra Utami, Wulan Dharma Putri, Muhammad Heru  
Setiawan, Eldy Agustian**

Email: [ryannurhariyanto@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:ryannurhariyanto@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

[Yonsiutami7@gmail.com](mailto:Yonsiutami7@gmail.com), [wulandharmaputri8@gmail.com](mailto:wulandharmaputri8@gmail.com), [erlenae031@gmail.com](mailto:erlenae031@gmail.com),  
[eldyagustian15@gmail.com](mailto:eldyagustian15@gmail.com)

(Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)

### **Abstrak**

Pendidikan karakter Islami menjadi bagian penting dalam pembentukan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) berbasis ilmu keagamaan di Masjid Baiturrahim, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu sebagai strategi pendidikan karakter Islami. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu merancang dan mengimplementasikan program-program keagamaan seperti TPA, majelis taklim, pelatihan imam dan muazin, serta gerakan shalat Subuh berjamaah yang berkontribusi pada pembinaan karakter masyarakat, khususnya generasi muda. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan role model yang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui interaksi langsung, baik formal maupun informal. Tantangan seperti rendahnya partisipasi remaja dan keterbatasan fasilitas diatasi melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Program KKN MBKM berbasis keagamaan terbukti efektif sebagai model pendidikan karakter Islami berbasis komunitas yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, KKN MBKM, keislaman, mahasiswa, masjid, komunitas.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan modern karena berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, emosional, dan sosial. Karakter yang kuat menjadi fondasi utama dalam membangun bangsa yang bermartabat, berkeadaban, dan berdaya saing tinggi. Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan empati terhadap sesama (Kemdikbud, 2023). Dalam

konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami menjadi sangat relevan dan penting sebagai dasar penguatan identitas serta etika masyarakat.

Pendidikan karakter Islami tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga memerlukan pengalaman langsung di masyarakat sebagai bentuk internalisasi nilai. Nilai-nilai seperti keimanan, ketaqwaan, kejujuran, adil, dan amanah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang jika diterapkan secara konsisten, mampu menciptakan generasi berakhlak mulia (Maulana & Fitria, 2023). Dalam rangka mendukung proses ini, perguruan tinggi Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya mencetak lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan sosial dan spiritual yang aplikatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu bentuk konkret dari integrasi pendidikan karakter dalam dunia kampus adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini merupakan sarana mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Melalui KKN, mahasiswa dituntut untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menjadi agen perubahan, termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan dan moralitas. Kegiatan ini menjadi lebih strategis ketika terintegrasi dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama maksimal tiga semester, termasuk melalui keterlibatan dalam program KKN berbasis pengabdian keagamaan (Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023).

Dalam skema MBKM, mahasiswa tidak hanya dituntut menjadi pembelajar aktif, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan dampak sosial. Kegiatan KKN MBKM berbasis ilmu keagamaan merupakan bentuk dari penggabungan antara pengetahuan akademik dan pengalaman sosial keagamaan secara langsung. Program ini tidak hanya memperkuat identitas keislaman mahasiswa, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi fasilitator pembinaan karakter Islami di tengah masyarakat. Pendidikan karakter Islami yang dilaksanakan melalui KKN MBKM mampu membangun kesadaran spiritual dan memperkuat nilai-

nilai sosial dalam interaksi kehidupan sehari-hari (Nasrullah, 2023; Azizah & Hidayat, 2024).

Salah satu tempat yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN MBKM berbasis ilmu keagamaan adalah Masjid Baiturrahim yang terletak di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Masjid, sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial masyarakat Muslim, memiliki peran yang sangat strategis dalam pembinaan karakter. Masjid tidak hanya sebagai tempat salat, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran agama, pendidikan moral, dan pemberdayaan umat (Rohimah, 2023). Kegiatan KKN MBKM di masjid ini dilakukan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi Islam yang bertujuan untuk mengembangkan program keagamaan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja.

Pelibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan masjid menciptakan ruang interaksi positif antara kampus dan masyarakat. Melalui pendekatan yang edukatif, mahasiswa menyelenggarakan berbagai program seperti pengajian anak-anak, pembelajaran Al-Qur'an, pelatihan ibadah, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Seluruh aktivitas tersebut diarahkan untuk memperkuat akhlakul karimah yang menjadi dasar pembentukan karakter Islami. Generasi muda yang tumbuh di lingkungan masjid akan lebih mudah memahami nilai-nilai Islam secara komprehensif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati & Rahmawati, 2024).

Pentingnya penguatan karakter melalui pendekatan keagamaan juga didasari oleh berbagai tantangan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini, seperti dekadensi moral, pengaruh negatif media sosial, dan krisis identitas. Oleh karena itu, kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi, masyarakat, dan lembaga keagamaan menjadi sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan (Wahyuni & Ramadhan, 2023). Mahasiswa yang terlibat dalam KKN MBKM tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai role model bagi masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program KKN MBKM berbasis ilmu keagamaan di Masjid Baiturrahim Kelurahan Pagar Dewa sebagai upaya strategis dalam pendidikan karakter Islami. Fokus utama

kajian ini adalah menggambarkan bagaimana mahasiswa mengintegrasikan nilai-nilai akademik, keagamaan, dan sosial dalam aktivitas pengabdianya serta dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat, khususnya generasi muda. Penelitian ini juga penting dalam konteks pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis komunitas, sehingga dapat menjadi rujukan bagi program serupa di masa depan.

Secara umum, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan sinergi antara kampus, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang religius dan berkarakter. Program seperti KKN MBKM berbasis keagamaan perlu terus dikembangkan dan dievaluasi agar mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan sosial secara lebih responsif dan adaptif. Melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, pendidikan karakter Islami dapat tumbuh secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal (Ismail & Fadillah, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai realitas sosial dan keagamaan yang berlangsung di masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan program-program keagamaan oleh mahasiswa KKN MBKM. Pendekatan kualitatif berfokus pada makna, proses, dan konteks dari fenomena yang dikaji secara holistik, sehingga sangat sesuai untuk menggali dinamika yang terjadi di lingkungan Masjid Baiturrahim, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu (Sugiyono, 2022).

Metode studi lapangan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan guna mengamati dan mencermati aktivitas mahasiswa bersama masyarakat. Lokasi penelitian dipilih secara purposif, dengan pertimbangan bahwa Masjid Baiturrahim merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan yang cukup aktif di wilayah tersebut, dan menjadi lokasi utama pelaksanaan program KKN MBKM. Penelitian ini melibatkan beberapa subjek utama, yaitu mahasiswa peserta KKN MBKM, pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta anak-anak dan remaja yang menjadi sasaran dari program pembinaan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program-program keagamaan seperti pengajian anak-anak, bimbingan membaca Al-Qur'an, ceramah keagamaan, serta kegiatan sosial lainnya. Dengan observasi ini, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai pola interaksi antara mahasiswa dan masyarakat, termasuk respons jamaah terhadap kegiatan yang dilakukan (Moleong, 2021).

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci yang dianggap memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam program, antara lain ketua pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta mahasiswa peserta KKN. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi, harapan, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program keagamaan. Teknik wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya dan bersifat subjektif namun bermakna (Nasution, 2023).

Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti visual dan tertulis dari kegiatan yang dilakukan, seperti foto kegiatan, laporan program, materi ajar, serta notulen pertemuan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta memperkuat keabsahan informasi yang dihimpun di lapangan (Arikunto, 2023).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data mentah yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan pola, hubungan antar data, serta makna yang terkandung di dalamnya (Sugiyono, 2022). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik, guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid dan dapat dipercaya (Moleong, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan spiritual. Dalam konteks ini, KKN

berbasis keagamaan menjadi strategi strategis yang tidak hanya menekankan pada pendekatan edukatif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa mampu merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Program ini juga menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang mampu mendorong peningkatan kualitas kehidupan beragama masyarakat secara berkelanjutan (Hasan, 2020).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN ini mengusung pendekatan berbasis ilmu keagamaan, yang menitikberatkan pada edukasi Islam dan pembinaan karakter melalui kegiatan spiritual dan sosial. Dengan semangat pemberdayaan, mahasiswa berupaya menyinergikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi nyata di lapangan, terutama dalam konteks penguatan kehidupan keagamaan di tengah masyarakat (Rahman, 2019). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama KKN tidak hanya berupa rutinitas ibadah, tetapi juga pengembangan kapasitas individu dan komunitas melalui pendidikan, pelatihan, dan interaksi sosial yang berbasis nilai-nilai Islam (Fauzi, 2021).

### **1. Perencanaan Program Berbasis Ilmu Keagamaan**

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam kegiatan KKN karena menentukan arah dan efektivitas seluruh program yang akan dijalankan. Sebelum terjun langsung ke masyarakat, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi dan analisis situasi di lokasi yang menjadi tempat pengabdian. Observasi ini dilakukan untuk menggali kebutuhan keagamaan masyarakat, memahami karakteristik sosial budaya mereka, serta mengidentifikasi permasalahan yang dapat diselesaikan melalui pendekatan keagamaan.

Program-program yang disusun pada tahap ini didesain dengan pendekatan berbasis keilmuan Islam dan kebutuhan riil masyarakat. Fokus utama diarahkan pada pembinaan anak-anak dan remaja, penguatan peran remaja masjid, serta pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kegiatan keagamaan secara mandiri. Dalam proses perencanaan ini, mahasiswa juga melibatkan tokoh masyarakat dan pengurus masjid sebagai mitra strategis guna memastikan keberlangsungan program pasca-KKN (Salim, 2020).

Penekanan pada pendekatan partisipatif dalam perencanaan membuat program yang dihasilkan menjadi lebih kontekstual dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan seperti musyawarah desa, diskusi dengan pemuda masjid, serta wawancara dengan tokoh agama menjadi bagian integral dari proses penyusunan program kerja. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat (Amir, 2021).

## **2. Implementasi Kegiatan Keagamaan**

Implementasi program keagamaan menjadi inti dari seluruh rangkaian kegiatan KKN. Setelah program dirancang dengan matang, mahasiswa mulai melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal dan target yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan antara lain:

### **a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Program TPA dilaksanakan setiap sore dengan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar sebagai peserta. Kegiatan ini mencakup pengajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, serta penanaman akhlak mulia melalui cerita-cerita islami dan praktik ibadah harian. Mahasiswa berperan sebagai pengajar sekaligus pembimbing yang aktif membentuk karakter peserta didik. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, anak-anak menjadi lebih antusias belajar agama (Rohman, 2022).

### **b. Majelis Taklim dan Kajian Islam**

Kegiatan ini diperuntukkan bagi kalangan orang tua, baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Kajian diselenggarakan secara rutin dengan mengangkat tema-tema seputar fiqih praktis, tauhid, akhlak, dan isu-isu sosial keagamaan yang relevan. Mahasiswa mengundang pemateri dari kalangan ustaz setempat atau menyampaikan materi secara bergiliran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan masyarakat dan memperkuat ukhuwah islamiyah antarwarga (Latif, 2018).

### **c. Pelatihan Adzan dan Imam Shalat untuk Remaja**

Melalui program ini, remaja laki-laki dilatih untuk menjadi muazin dan imam shalat. Kegiatan ini menjadi media pembinaan generasi muda agar mampu mengambil peran dalam kepengurusan masjid. Selain itu, pelatihan juga mencakup pembelajaran tata cara shalat berjamaah, doa-doa harian, dan

pembiasaan ibadah sunah. Harapannya, program ini mampu mencetak kader-kader muda yang siap melanjutkan estafet kepemimpinan di lingkungan masjid (Syaiful, 2020).

#### **d. Gerakan Shalat Subuh Berjamaah dan Kultum**

Untuk membentuk karakter spiritual yang kuat, mahasiswa menginisiasi gerakan Shalat Subuh berjamaah di masjid. Setiap selesai shalat, diadakan kultum (kuliah tujuh menit) yang disampaikan oleh mahasiswa maupun tokoh masyarakat. Materi kultum mencakup motivasi beribadah, pentingnya menjaga akhlak, serta peran pemuda dalam membangun masyarakat yang religius. Kegiatan ini mampu meningkatkan kehadiran jamaah, khususnya generasi muda, dalam shalat berjamaah (Nugroho, 2021).

### **3. Peran Mahasiswa dalam Pendidikan Karakter Islami**

Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam kehidupan beragama sehari-hari. Dalam interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa menyisipkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama melalui perilaku nyata. Hal ini menjadi bentuk pendidikan karakter islami yang bersifat kontekstual dan alami (Hakim, 2020).



**Gambar 1** Kegiatan KKN MBKM

Metode pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa bersifat dialogis dan persuasif. Mereka tidak memaksakan nilai atau doktrin keagamaan, melainkan mengajak masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan pendekatan yang lembut dan terbuka. Proses ini menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak menggurui. Keberhasilan mahasiswa dalam membina karakter masyarakat tercermin dari peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan dan perubahan sikap anak-anak terhadap ibadah (Yusuf, 2019). Dalam praktiknya, mahasiswa juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan informal, seperti gotong royong, kegiatan olahraga bersama, dan kunjungan sosial. Semua interaksi tersebut menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter masyarakat yang religius, toleran, dan peduli terhadap sesama (Syahrul, 2019).

#### **4. Tantangan dan Solusi**

Dalam pelaksanaan program, mahasiswa menghadapi beberapa tantangan yang perlu dikelola dengan bijak. Tantangan tersebut antara lain:

##### **a. Kurangnya Partisipasi Remaja**

Sebagian remaja kurang tertarik mengikuti kegiatan masjid karena lebih sibuk dengan aktivitas pribadi atau media sosial. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa menggunakan pendekatan personal dan membangun kedekatan emosional. Program-program dibuat lebih menarik dan interaktif agar mampu menarik minat mereka (Maulana, 2022).

##### **b. Keterbatasan Fasilitas Belajar**

Keterbatasan sarana seperti mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan alat peraga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Mahasiswa mengatasi hal ini dengan melakukan inisiatif penggalangan dana kecil-kecilan, bekerja sama dengan masyarakat untuk menyediakan fasilitas sederhana yang mendukung proses pembelajaran (Wahid, 2021).

##### **c. Kesenjangan Pengetahuan Keagamaan**

Tingkat pengetahuan keagamaan masyarakat sangat beragam. Ada yang masih awam dan ada pula yang sudah memahami dasar-dasar agama. Oleh karena itu, mahasiswa menyesuaikan materi dan metode penyampaian sesuai dengan karakter audiens. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif (Anwar, 2019).

#### **d. Koordinasi dengan Tokoh Masyarakat**

Pada awalnya, mahasiswa menghadapi kesulitan dalam berkoordinasi dengan tokoh masyarakat. Namun, dengan komunikasi intensif dan pendekatan yang santun, mereka berhasil membangun hubungan yang harmonis dan menjadikan tokoh masyarakat sebagai mitra strategis dalam setiap program yang dijalankan (Fikri, 2020).

#### **5. Dampak Program terhadap Karakter Jamaah**

Program-program yang dijalankan selama KKN memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter dan perilaku jamaah. Anak-anak menjadi lebih disiplin dalam beribadah, seperti rutin mengikuti TPA dan melaksanakan shalat berjamaah. Remaja mulai terlibat aktif dalam kegiatan masjid, baik sebagai pengurus maupun peserta dalam pelatihan-pelatihan keagamaan (Zulkifli, 2021).



**Gambar 2** Kegiatan KKN MBKM

Selain itu, orang tua juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti majelis taklim dan diskusi-diskusi keislaman. Hal ini menandakan tumbuhnya kesadaran spiritual yang semakin kuat di kalangan masyarakat. Program ini juga meningkatkan solidaritas sosial antarwarga karena adanya kebersamaan dalam kegiatan ibadah dan sosial keagamaan (Nasution, 2020).

Kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa meningkat seiring dengan kontribusi yang nyata. Mahasiswa dianggap sebagai bagian dari komunitas yang

mampu membawa perubahan positif. Bahkan, setelah KKN berakhir, beberapa program tetap dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa program KKN berbasis keagamaan memiliki daya pengaruh yang berkelanjutan (Hamzah, 2022).

## **KESIMPULAN**

Program KKN MBKM berbasis ilmu keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahim, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, merupakan wujud nyata dari integrasi antara pendidikan tinggi dan kebutuhan masyarakat dalam pembinaan karakter Islami. Mahasiswa yang terlibat mampu mengaplikasikan ilmu keislaman melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang mendorong pembentukan karakter berbasis nilai-nilai religius. Kegiatan seperti TPA, majelis taklim, pelatihan keagamaan bagi remaja, dan gerakan shalat berjamaah bukan hanya memperkuat kehidupan spiritual masyarakat, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran sosial yang inklusif. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan dan teladan dalam membentuk lingkungan religius yang kondusif. Meski dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya partisipasi remaja dan keterbatasan fasilitas, mahasiswa mampu menghadirkannya sebagai peluang pembelajaran dengan strategi adaptif dan pendekatan persuasif. Penelitian ini membuktikan bahwa KKN MBKM berbasis keagamaan dapat menjadi model pendidikan karakter Islami berbasis komunitas yang layak dikembangkan secara berkelanjutan, dengan melibatkan kolaborasi antara kampus, masyarakat, dan lembaga keagamaan untuk menciptakan generasi muda yang religius, berakhlak, dan bertanggung jawab secara sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, R. (2021). *Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui KKN*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, L., & Hidayat, M. (2024). Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 45–59.

- Fauzi, M. (2021). Penguatan Nilai-nilai Islam dalam Masyarakat Melalui KKN Tematik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 112–124.
- Hakim, L. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 35–50.
- Hasan, F. (2020). Implementasi KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Sosial*, 3(1), 88–97.
- Hidayati, S., & Rahmawati, N. (2024). Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Nonformal di Era Modern. *Jurnal Komunitas Islamiyah*, 5(1), 73–86.
- Ismail, A., & Fadillah, M. (2023). Kolaborasi Pendidikan Karakter dalam Program MBKM. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 103–117.
- Kemdikbud. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latif, H. (2018). Majelis Taklim dan Peranannya dalam Pembinaan Umat. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(3), 55–63.
- Maulana, A. (2022). Menumbuhkan Minat Remaja terhadap Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Remaja Islami*, 4(2), 89–98.
- Maulana, R., & Fitria, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 5(1), 21–34.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, T. (2023). MBKM dan Transformasi Pendidikan Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 67–78.
- Nasution, H. (2023). Teknik Wawancara dalam Penelitian Lapangan. *Jurnal Metodologi Kualitatif*, 2(1), 15–25.
- Nugroho, D. (2021). Gerakan Subuh Berjamaah Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak. *Jurnal Dakwah dan Akhlak*, 3(2), 101–112.
- Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Rahman, A. (2019). KKN dan Pembinaan Masyarakat Islami. *Jurnal Pengabdian Umat*, 4(3), 77–85.
- Rohimah, N. (2023). Optimalisasi Peran Masjid dalam Pembinaan Generasi Muda. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 6(1), 49–61.

**Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi**

Volume 2 Nomor 2 Desember 2025

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/Jurnalpendidikandanekonomi/id>

Rohman, H. (2022). Efektivitas TPA dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 64–73.

Salim, M. (2020). Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Perencanaan Program Keagamaan. *Jurnal Partisipasi Sosial*, 5(1), 39–50.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahrul, M. (2019). Membangun Karakter Sosial Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 58–70.

Syaiful, R. (2020). Pelatihan Imam dan Muazin Sebagai Upaya Regenerasi Pengurus Masjid. *Jurnal Pembinaan Keagamaan*, 3(1), 77–85.

Wahyuni, S., & Ramadhan, Y. (2023). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 9(1), 31–44.

Yusuf, H. (2019). Strategi Pendidikan Islam Kontekstual dalam Kegiatan Sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2), 94–106